



SIARAN PERS

No. 005/CA/BSS/VIII/2017

Integritas dan Kepatuhan Sebagai Landasan Bekerja Bank Sampoerna Berhasil Tingkatkan Kredit dan Dana Pihak Ketiga Hingga Double Digit

Jakarta, Agustus 2017 – Pada paruh I tahun 2017, PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif. Penyaluran kredit dan dana pihak ketiga secara *year on year* (yoy) berhasil tumbuh *double digit*, masing-masing sebesar 15% dan 20% atau berturut-turut menjadi Rp.6,1 triliun dan Rp.6,8 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut dirasa cukup menggembirakan dibandingkan pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia yang secara tahunan hingga Mei 2017 hanya mencapai kurang dari 10%. Realisasi penyaluran kredit tersebut menjadi salah satu faktor tumbuhnya Pendapatan Bunga Bersih (NII) sebesar 45%. Hal ini juga bermuara pada peningkatan laba bersih Bank Sampoerna pada paruh pertama tahun 2017 menjadi sebesar Rp.23,9 miliar atau meningkat 20% dibandingkan laba bersih pada paruh pertama tahun 2016 sebesar Rp.20,0 miliar.

“Secara keseluruhan, Bank Sampoerna berhasil mencapai hasil kinerja positif melalui penyaluran kredit secara berhati-hati dan pengelolaan aktif dana pihak ketiga. Kami mengajak seluruh karyawan untuk bergandeng tangan mewujudkan pertumbuhan bisnis yang bukan hanya cepat dan kuat, akan tetapi juga didukung dengan integritas dan kepatuhan terbaik. Kami selalu mempertahankan reputasi dan kepercayaan dari nasabah dan masyarakat luas. Kami menjadikan Integritas dan Kepatuhan sebagai landasan untuk bekerja” ucap Direktur Utama Bank Sampoerna, Ali Rukmijah.

Kredit terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetap menjadi fokus utama Bank Sampoerna. Per akhir Juni 2017, kredit pada segmen UMKM mencapai Rp.4,5 triliun atau sekitar 75% dari keseluruhan kredit yang disalurkan. Jumlah ini meningkat 25% dibandingkan dengan kredit ke sektor UMKM satu tahun yang lalu. Sementara itu, kredit pada segmen non-UMKM, per Juni 2017 mencapai Rp.1,5 triliun.

Ditopang oleh pertumbuhan rekening tabungan, dana pihak ketiga (DPK) meningkat 20% yoy menjadi Rp.6,8 triliun pada akhir Juni 2017. Dana pada rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Saving Accounts/CASA*) tumbuh 34% yoy hingga mencapai Rp.943 miliar. Di dalamnya, dana tabungan tumbuh sebesar 42% yoy menjadi Rp.719 miliar, sedangkan dana giro naik sebesar 15% yoy menjadi Rp.224 miliar. Sementara itu, dalam periode yang sama dana deposito meningkat 18% yoy menuju Rp.5,9 triliun. Pertumbuhan dana CASA yang lebih tinggi dari pada dana deposito telah berhasil sedikit mendorong perbandingan dana CASA terhadap keseluruhan DPK (*CASA ratio*) menjadi 14% per akhir Juni 2017. Peningkatan DPK ini mencerminkan kepercayaan kepada nasabah tetap dipertahankan.

Di tengah pertumbuhan ekonomi yang belum berada pada tingkat yang diharapkan, rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) Bank Sampoerna terkelola dengan baik. NPL *gross* berada pada level 3,66% pada akhir Juni 2017, menurun jika dibandingkan dengan posisi per akhir Juni 2016 sebesar 3,97%. Rasio NPL *gross* tersebut masih dalam di bawah tingkat yang ditetapkan regulator. Regulator menetapkan batas 5% untuk NPL *net*.



Pertumbuhan pinjaman yang baik disertai dengan kecukupan likuiditas dan struktur permodalan yang solid. Mengantisipasi pertumbuhan lebih lanjut pinjaman yang diberikan, juga dengan pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit, per Juni 2017, likuiditas Bank sebagaimana ditunjukkan dengan rasio kredit terhadap pendanaan (LDR), membaik. LDR tercatat sebesar 88,30%, menurun dibandingkan dengan rasio per Juni 2016 sebesar 90,78%. Didukung dengan tambahan modal yang berlangsung pada paruh pertama tahun 2017, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) mencapai 18,26%.

Lebih jauh, Henky Suryaputra, *Chief Financial Officer* Bank Sampoerna, menjelaskan bahwa peningkatan Pendapatan Bunga Bersih ini ditopang oleh pendapatan bunga yang meningkat sebesar 26% dari Rp.407 miliar pada semester pertama tahun 2016 menjadi Rp.512 miliar pada semester pertama tahun ini. Sementara itu beban bunga hanya meningkat sebesar 11% pada periode yang sama. Sejalan dengan itu, Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) meningkat menjadi 6,31% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,48%.

Peningkatan pinjaman yang disalurkan merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan total aset. Hingga akhir Juni 2017, Total Aset Bank Sampoerna tercatat sebesar Rp.8,3 triliun meningkat 18% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar Rp.7,0 triliun. Rasio keuangan lainnya juga menunjukkan pencapaian yang baik. ROA sebesar 0,83%, dan ROE sebesar 4,34%.

“Memasuki semester II 2017, Bank Sampoerna akan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola usaha dan dalam memanfaatkan berbagai peluang bisnis bagi pertumbuhan. Bank akan terus menyeimbangkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dengan potensi pasar yang ada. Bank terus berkomitmen untuk melayani lebih banyak UMKM yang bergerak di berbagai sektor industri. Untuk itu, perbaikan juga dilakukan dari dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia, penyelarasan organisasi, serta peningkatan efisiensi operasional merupakan faktor penting untuk dapat melayani lebih baik,” tutur Ali melengkapi.



**Bank Sahabat
Sampoerna**

Tentang Bank Sahabat Sampoerna

Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) adalah bank swasta yang berfokus pada pengembangan usaha mikro dan UKM. Bank berkantor pusat di Gedung Sampoerna Strategic Square, Jakarta. Bank Sampoerna memiliki jaringan kantor sebanyak 20 kantor cabang di 15 kota besar di Indonesia. Bank telah dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan seperti ATM yang bekerjasama dengan jaringan Prima, Internet Banking, Phone Banking serta layanan Call Center di nomor telpon 1 500 035. Disamping itu, Bank Sampoerna juga terus bersinergi dengan Unit Usaha Binaan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (Sahabat UKM). Sahabat UKM memiliki lebih dari 120 jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia.

Dengan dukungan dua grup besar pemegang saham, yakni Grup Sampoerna Strategic melalui PT Sampoerna Investama (85%) dan Grup Alfa melalui PT Cakrawala Mulia Prima (14%), peluang bisnis kian terbuka bagi Bank Sampoerna. Sebesar 1% kepemilikan Bank Sampoerna dipegang oleh Bapak Ekadharmajanto Kasih. Komitmen para Pemegang Saham tidak hanya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan, tetapi juga brand value, knowledge dan skill. Grup Sampoerna dengan pengalaman bisnis terbaik dengan cakupan nasional dan global, dipadukan dengan kemampuan dan keunggulan bisnis nasional yang telah ditekuni, serta jaringan yang luas yang dimiliki oleh Grup Alfa melalui perusahaan ritelnya, Bank Sampoerna diharapkan dapat terus berkembang serta berkontribusi secara signifikan di sektor mikro dan UKM.

Di tahun 2016 Bank Sampoerna meraih beberapa penghargaan bergengsi. Diantaranya mendapat Peringkat III dalam ajang Annual Report Award (ARA) 2015 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Bursa Efek Indonesia untuk kategori Private Keuangan Non-Listed dan menerima penghargaan dalam Anugerah Perbankan Indonesia (APBI)-V-2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review bekerjasama dengan Perbanas Institute.

Kontak Media :

Ridy Sudarma

Corporate Communications & Investor Relations Head

Kantor Pusat Bank Sahabat Sampoerna

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930

Telp. (62-21) 5795 1515, 5795 1234 Fax. (62-21) 5795 0624 HP. 0812 1058 693

Email : ridy.sudarma@banksampoerna.com